

**ANALISIS PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK
BELAJAR DARI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penulisan skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Nadila Naskia Putri

175060099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2021

BAB II

JAWABAN RUMUSAN MASALAH NO.1

KONSEP PERAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ANAK DARI RUMAH

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peranan Orang Tua Dalam Pendampingan Anak

Peran keluarga tidak terlepas dengan membantu perkembangan dan pertumbuhan . Hal ini telah dikemukakan oleh para ahli bahwa peran orangtua dalam mengarahkan, mendidik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dilingkungan keluarga merupakan pendidikan dan bimbingan untuk yang pertama kalinya.

Somad dan Hernawati (dalam Rachmawati, 2018) mengemukakan bahwa orang tua ialah penanggungjawab dalam Pendidikan paling utama anak sehingga bisa dimengerti tentang keterbatasan anak dalam menerima sebagaimana adanya. Sedangkan menurut (Soekanto, 2004) menyatakan orang tua ialah ayah dan ibu orang pertama dalam hal bertanggung jawab atas tercapainya kesejahteraan siswa baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Keluarga khususnya orangtua mempunyai peranan dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Orang tua mempunyai peran membimbing anaknya baik dalam Pendidikan formal dan non formal. Peran orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Orang tua ayah dan ibu ialah suatu peran paling utama yang harus terlebih dahulu diharuskan dalam memahami dengan secara teliti hingga mampu menerapkan nilai-nilai kemerdekaan, kesamaan, saling terima (Sjarkarwi, 2006:78).Sejalan dengan adanya pendapat lain bahwa orang tua merupakan pendidik paling utama dan yang pertama bagi setiap anak-anak ,karena merekalah

seorang anak untuk pertama kalinya akan mendapat Pendidikan yang dijalani (Yulianti, 2014).

Peran orang tua dalam keluarga terdapat adanya kedua peran, yaitu seorang ayah dan ibu, dalam peran ayah yang bertanggung jawab, mencari nafkah dalam memenuhi ekonomi keluarga dan menjadi kepala keluarga dirumah, sedangkan peran orang tua ibu membantu ayah, mengerjakan pekerjaan rumah dan lebih banyak membantu anak dalam membimbing dan mendidik anak dalam belajar. Hal ini merupakan tugas kedua orang tua yang terbagi menjadi dua dalam membimbing dan mendidik anak dalam kegiatan pendidikan di sekolah (Simanullang, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli terkait peran orang tua, peneliti menyimpulkan, bahwa peran orang tua merupakan suatu cara yang bisa dilakukan oleh seorang ayah dan ibu dalam memberikan tugas dalam mendidik dan membimbing anak untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak-anaknya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua juga sangat penting dalam hal memberikan bentuk dukungan motivasi dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Selanjutnya orang tua juga memiliki peran penting sebagai pendidik dan pengajar yang utama bagi anak dalam Pendidikan nya. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa, selain itu juga orang tua adalah pendidik sejati karena mereka memberikan pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anaknya.

2. Fungsi Orang Tua Dalam Membimbing Anak

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada bagian ketiga pasal 49 berbunyi “Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh

pendidikan”. Hal ini mengisyaratkan bahwa siapapun hendaknya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk mendapat dan memperoleh pendidikan Keluarga sebagai salah satu pusat lingkungan pendidikan menempati posisi yang penting, hal ini dapat difahami karena dalam proses pendidikannya, sebelum anak memperoleh pendidikan formal di sekolah dan bergaul dengan masyarakat dalam arti yang sesungguhnya, maka lingkungan pertama yang mereka temukan bahkan dialami dalam kesehariannya adalah lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga inilah mereka akan belajar baik tentang hal-hal yang bersifat fisik (merangkak, berjalan, berlari dan sebagainya) juga secara mental (simpati, takut, benci dan sebagainya). Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan (2012:264) menambahkan fungsi keluarga sebagai tempat anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral.

Membicarakan fungsi orang tua dalam membimbing anak dan mendidik anak, Maka dapat dikemukakan menurut Ahmadi Abu (dalam Muthmainnah, 2012) antara lain sebagai berikut :

- 1). Keluarga akan dibentuk dalam reproduksi keturunan ,keturunan ini ialah tugas agama yang dibebankan kepada manusia khususnya ,perantara melewati fisik.
- 2). Penjelajahan keluarga mengharuskan dalam bertanggungjawab sehingga dapat membentuk perlindungan yang harus dilaksanakan dari kesejahteraan keluarga, anak-anak perlu pakaian yang baik.
- 3). Lebih jauh keluarga menjelajahi dengan mengharuskan orangtua melaksanakan sosialisasi dan menyampaikan arah Pendidikan.
- 4). Pewarisan nilai kemanusiaan di niminal pada kemudian hari sehingga dapat mengakibatkan manusia damai dan mampu membuat kualitas dan moralitas lingkungan hidup anak.

Adapun menurut M.Alifsuf Sabri menjelaskan bahwa fungsi sebagai orang tua mempunyai tujuh yang ada hubungannya dengan anak yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Biologis

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, secara biologis maka anak itu berasal dari orang tua.

2. Fungsi Afeksi

Keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan (penuh kasih sayang dan rasa aman).

3. Fungsi Sosial

Fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai baik dalam keluarga.

4. Fungsi Pendidikan

Keluarga sejak dulu merupakan institusi Pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

5. Fungsi Rekreasi

Keluarga merupakan tempat rekreasi bagi anggota keluarganya untuk memperoleh ketenangan dan kegembiraan.

6. Fungsi Keagamaan

Keluarga merupakan Pendidikan paling utama dalam penanaman jiwa keagamaan pada anak.

7. Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi memelihara, merawat, dan melindungi anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan fungsi orang tua dalam membimbing dan membantu anak akan berpengaruh kepada Pendidikannya untuk kemudian hari. Karena Pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah saja akan tetapi di rumah juga anak mendapatkan Pendidikan dari orang tua seperti Pendidikan keagamaan anak dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sesuai dengan agama yang dianutnya, orang tua juga

berperan penting untuk membentuk moral dan kepribadian anak dari kecil sampai dewasa.

Selanjutnya fungsi dari adanya keluarga bagi anak yaitu sebagai pelindung yang mana orang tua berperan dalam melindungi dan merawat agar anak-anaknya merasa nyaman dan mendapat ketenangan dalam hidupnya.

3. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar.

Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman, dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widayati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua berperan sebagai motivator dan pendorong untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

4. Pengertian Belajar Dari Rumah

Demi tetap menjaga dunia Pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung Pemerintah dalam mendukung *Physical Distanting* ditengah Pandemi Covid 19 sesuai intruksi presiden untuk tetap dirumah, belajar dirumah, bekerja dirumah, ibadah dirumah. Dalam hal ini yang menyatakan proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh .

Menurut Susi Prasetyaningsih BDR (Belajar Dari Rumah) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing.

Menurut Asrilia Kurniawan dkk BDR (Belajar Dari Rumah) adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar di rumah atau biasa disebut sebagai belajar dari rumah adalah proses yang melibatkan guru dan siswa yang didampingi oleh orang tua dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing.

5. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015,hlm:4) pembelajaran daring mempunyai manfaat ,yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan Pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya Bersama.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa Chodzirin,& Sayekti (2019,hlm:154) terdiri dari 4 hal yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).

Sedangkan menurut Sukmadinata dalam Widayati(2012,hlm:6) untuk mengidentifikasi pembelajaran memiliki 4 manfaat yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa,sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan Menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Adapun manfaat e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 127) adalah: 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dari pembahasan diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran daring adalah guna meningkatkan mutu guru dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun untuk memudahkan mengakses materi pembelajaran.

6. Komponen-Komponen Pembelajaran Daring

Pada proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya. Menurut Komalasari (2010, hlm. 3) bahwa pembelajaran mempunyai komponen yang terorganisasi antara lain yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).

Menurut Laelasari, dkk (2016, hlm. 10) Komponen-komponen pembelajaran dalam jaringan dikembangkan dengan tujuan untuk

memudahkan peserta didik belajar lebih mudah. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- 1) Informasi disampaikan dibuat menarik dengan memperhatikan penggunaan gambar dan animasi, komposisi tampilan, serta komunikasi yang mudah
- 2) Materi, dikemas menarik sehingga materi mudah diserap oleh peserta didik. Materi dapat berupa e-book, simulasi, animasi.
- 3) Penilaian, soal-soal dikembangkan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk Latihan soal, quiz, ulangan harian, uts, dan uas. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara terbuka dan tertutup. Terbuka dalam pengertian penilaian dilakukan dimanapun selama dapat mengakses internet dan tertutup dalam pengertian penilaian dilakukan di suatu lokasi tertentu untuk menghindari kemungkinan soal-soal yang dikerjakan orang lain.
- 4) Interaksi dalam pembelajaran, dikembangkan untuk meningkatkan wawasan peserta didik. Interaksi ini dapat dikembangkan melalui forum diskusi.

Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimiyati dalam Lestari (2012, hlm. 16) komponen pembelajaran terdiri dari:

- 1) Peserta didik
Peserta didik adalah manusia yang mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Peserta didik pun mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.
- 2) Guru
Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3) Materi / Isi

Materi pembelajaran adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan.

7. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring atau online juga memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Sobron, (2019, hlm. 1) bahwa Kelebihan dalam pembelajaran daring ini adalah dapat diakses oleh

semua kalangan masyarakat dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat memperoleh ilmu yang sama pada sekolah - sekolah yang berbeda, pembelajaran daring pun bisa dilakukan diluar kelas atau dirumah yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Menurut Ghirardini dalam sobron, (2019, hlm. 1) Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan Peserta Didik yang menggunakan simulasi dan permainan.

Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014. Hlm. 24) kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya Guruan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- e. Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Selain itu Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

- a. Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- b. Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- c. Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

- d. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- e. Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- f. Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari adanya pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 akan lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga pembelajaran daring dapat memudahkan proses pembelajaran baik itu pada saat mengakses materi atau pengumpulan tugas-tugas, memudahkan pembelajar agar lebih mandiri, dan juga pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa adanya Batasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan diluar sekolah dengan begitu dapat menghemat waktu proses belajar mengajar, mengurangi biaya transportasi, dan pembelajaran daring dapat menjangkau wilayah yang lebih luas.

8. Kekurangan Pembelajaran Daring

Di masa pandemic covid 19 seperti ini dengan adanya pembelajaran daring tentu akan lebih memudahkan kegiatan pembelajaran, tetapi terlepas dari kelebihanannya tentu ada kekurangan pada pembelajaran daring.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015. Hlm. 131) sebagai berikut :

- a. Kurangnya interaksi antara Guru dan Peserta Didik bahkan antar Peserta Didik itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada Guruan.
- d. Peserta Didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) antara lain:

- a. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- d. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Munir dalam Sari (2015, hlm. 28) adalah:

- a. Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pendidik terpisah secara fisik, demikian juga antar peserta didiknya yang mengakibatkan tidak adanya komunikasi dan interaksi sosial.
- b. Teknologi merupakan bagian penting dari Pendidikan, namun jika terfokus pada aspek teknologinya bukan terfokus pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan

aspek teknis atau aspek komersil dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

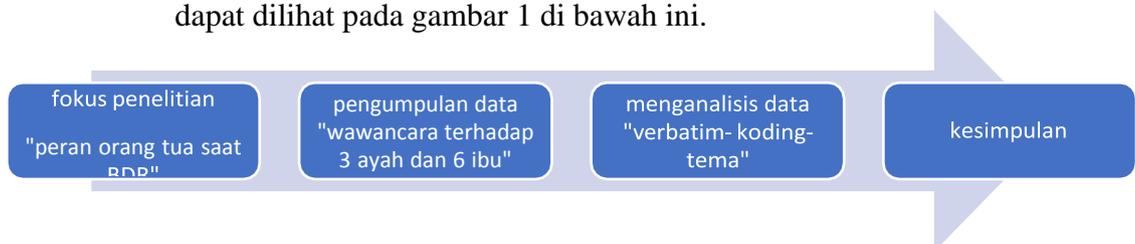
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- g. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relative mahal.
- h. Kurangnya keterampilan mengoperasikan computer dan internet secara lebih optimal.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, kekurangan dari adanya pembelajaran daring ini adalah kurangnya keaktifan interaksi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan interaksi sosial antar peserta didik menjadikan peserta didik kurang bersosialisasi satu sama lainnya. Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan karena tidak semua peserta didik dapat terfasilitasi dengan jaringan internet diakibatkan factor geografis yang susah terjangkau sinyal.

Selain itu juga kekurangan dari pembelajaran daring ini cukup berpengaruh pada pendidik yang mana pendidik untuk lebih dituntut meningkatkan teknologi infomarsi, jika pendidik tidak mampu menguasai teknologi tersebut maka proses pembelajaranpun akan terhambat dan tidak akan berhasil. Dengan begitu peserta didik akan sulit mencapai tujuan pembelajaran dan kurangnya pemahaman materi yang mengakibatkan peserta didik merasa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

B. Jawaban Rumusan Masalah ke 1

1. Hasil penelitian menurut Analisis penelitian jurnal menurut Euis Kurniati dkk dalam judul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19”. Berdasarkan judul tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan usia sekolah dasar dengan jumlah 9 orang (3 Ayah, 6 Ibu). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi (Heriyanto, 2018). Secara lebih rinci paparan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas.

2. Hasil penelitian menurut Wiwin Yulianingsih dkk (2020) dalam judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid 19” berdasarkan judul tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran orang tua selama anak belajar dari rumah, dan mengukur tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama masa pandemi. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif yang dilakukan dengan Teknik statistik deskriptif. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari hasil distribusi angket pada responden melalui platform google form dan data sekunder yaitu berupa dokumen dari PAUD SKB Cerme Gresik berupa data sosiodemografi yang mencakup identitas peserta didik dan orangtua. Populasi penelitian yaitu orangtua dari peserta didik di PAUD SKB Cerme Gresik yang berjumlah 40 orang. Analisis yang digunakan yaitu descriptive statics menggunakan bantuan SPSS 22.0. Hal ini digunakan untuk menelaah variabel pada penelitian yaitu keterlibatan orangtua dalam pendampingan terhadap belajar anak selama masa Belajar dari Rumah di PAUD SKB Cerme Gresik. Jawaban dari responden dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : frekuensi

N : jumlah keseluruhan responden

P : angka persentase

Kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase di atas dengan menggunakan tolok ukur kategori persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Anak selama Belajar dari Rumah

Persentase Jawaban	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel peran orangtua sangat baik dengan persentase sebesar 83,13%. Hal tersebut didukung dengan adanya kesesuaian jawaban pada sub variabel peran orangtua. Berikut adalah tabel distribusi persentase jawaban sub variabel peran orangtua.

Tabel 3. Persentase Jawaban Sub Variabel Peran Orangtua

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Pernah	33	5,89%
2.	Jarang	90	16,07%
3.	Sering	99	17,68%
4.	Selalu	338	60,36%
Total		560	100%

Berdasarkan tabel 3. diketahui sebagian besar orangtua memilih “selalu” dengan persentase 60,36%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel peran orangtua lebih banyak memilih selalu. Sedangkan hasil penelitian pada sub variabel pendampingan belajar anak sangat baik dengan persentase sebesar 82,59%. Hal tersebut didukung dengan adanya kesesuaian jawaban pada sub variabel pendampingan belajar anak. Berikut adalah tabel distribusi persentase jawaban sub variabel pendampingan belajar anak.

Tabel 4. Persentase Jawaban Sub Variabel Pendampingan Belajar Anak

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Pernah	1	0,36%
2.	Jarang	58	20,71%
3.	Sering	76	27,14%

4.	Selalu	145	51,79 %
Total		280	100%

Berdasarkan tabel 4. diketahui sebagian besar orangtua memilih “Selalu” dengan persentase 51,79%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada sub variabel pendampingan belajar anak lebih banyak memilih selalu.

3. Hasil penelitian menurut jurnal Diah Rina Miftakhi dan Feri Ardiansah (2020) dalam judul “Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online” berdasarkan judul tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan analisis terhadap peranan orangtua siswa dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran dari rumah secara online di SD Al-Qur’an Darul Fatah Pangkalpinang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subyek dan obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara purposive sampling. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam analisis data ada tiga tahapan yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peranan orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran dari rumah secara online ini sangat penting.

C. Pembahasan Terhadap Rumusan Masalah ke 1

1. Hasil analisis penelitian jurnal menurut Euis Kurniati dkk dalam judul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19” berdasarkan kajian di atas Metode yang digunakan studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 3 Ayah dan 6 Ibu. Hasil menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan

kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR.

2. Hasil penelitian dalam analisis jurnal menurut Wiwin Yulianingsih dkk (2020) dengan judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid 19” berdasarkan kajian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran orang tua selama anak belajar dari rumah, dan mengukur tingkat pendampingan belajar anak yang dilakukan orang tua selama masa pandemi. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah (BDR) di PAUD SKB Cerme Gresik menunjukkan hasil sangat baik. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel peran orangtua dan pendampingan belajar anak. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah. Pendampingan diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mampu mengerjakan tugas yang telah diperintahkan dari sekolah, mampu mempraktikkan pembelajaran di rumah, dan tanggap dalam menciptakan karya sebagai implementasi pembelajaran.
3. Hasil penelitian menurut jurnal Diah Rina Miftakhi dan Feri Ardiansah (2020) dalam judul “Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online” penelitian yang dilaksanakan di SD Al-Qur’an Darul Fatah Pangkalpinang. Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan Orang tua

memegang peranan sebagai sosok pengganti guru di rumah untuk anak-anaknya dalam belajar dari rumah. Keterlibatan orangtua dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah ini akan sangat menentukan tingkat keberhasilan anak selama mengikuti pembelajaran dari rumah. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orangtua dalam melaksanakan proses pembelajaran secara online ini. Sebab peranan guru yang biasanya memegang peranan utama di sekolah, pada saat ini harus digantikan oleh orang tua dan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring atau tatap muka harus dirubah metodenya dengan online.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian jurnal di atas maka disimpulkan bahwa peran orang tua itu sebagai pendidik, pengawas, pembimbing, dan penjaga anak-anaknya. Keterlibatan orang tua pada saat mendampingi anak pembelajaran daring atau belajar dari rumah sangatlah penting. Dengan adanya pelaksanaan belajar dari rumah ini peran orang tua dituntut untuk menjadi peran guru layaknya disekolah. Orang tua memegang peranan sebagai sosok pengganti guru di rumah untuk anak-anaknya, selain itu juga peranan orang tua sebagai motivator anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, Sabri M.2000.Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- A, N, Sobron, dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPS: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme. Vol 1 (2): 2.
- Banni, Y., & Selfina, E. (2011). PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBIMBING ANAK REMAJA MENCAPAI KUALITAS HIDUP. Jurnal Education, 2(1), 123–146.
- Kurniati, Euis., Alfaeni,N KD., Andriani F.,2021. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Obsesis : jurnal Pendidikan anak usia dini. Vol5. Hlm241-256.
- Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning).
- Hendri. (2014). Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. Jurnal Media Sistem Informasi, 8, 24.
- Miftakhi Diah Rina
- Muthmainnah. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 103– 112.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Rachmawati, E. (2018). Pengaruh Program Bimbingan Orang Tua Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Tunarungu Kelas Tinggi Pada Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, 6(1), 57–64.
- Simanullang, H. (2013). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar. Jurnal Pendidikan, 1, 1–9.
- Sjarkarwi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2004). Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Widayati, Tri. 2018. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Yulianti, T. R. (2014). PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). Jurnal Empowerment, 4(2252), 11–24.